

## RINGKASAN

**Analisis Briket Jerami di Desa Sumber Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**, Pradana Basufi Hidayatullah, NIM D31221202, 67 hlm, Tahun 2024, Manajemen Agribisnis, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Fitri Krismiratsih, S.ST, M. P. (Selaku Dosen Pembimbing).

Briket Jerami adalah bahan bakar alternatif yang diperoleh atau dibuat dari bahan dasar jerami dan bahan campuran lainnya seperti batok kelapa, abu arang, tepung tapioka. Hasil limbah pertanian yang melimpah mengandung banyak karbon dan hal ini dapat dijadikan suatu wujud produk yaitu arang briket. Briket jerami salah satu bentuk energi terbarukan yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan bakar minyak gas, dalam rumah tangga dan usaha kecil. Bara api yang dihasilkan pada briket ini dapat bertahan dengan cukup baik.

Proses produksi briket jerami ini dilakukan dengan 8 tahapan yaitu persiapan alat dan bahan, pembakaran, pembuatan perekat, pencampuran bahan, pencetakan dan press, penjemuran atau pengeringan, pengemasan, perlabelan dan pemasaran. Tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini yaitu untuk melakukan proses produksi, menganalisis usahanya dan dapat melakukan pemasaran produk. pelaksanaan tugas akhir yang berjudul analisis usaha briket jerami ini bertempat di Desa Sumber Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dan berlangsung 4 bulan terhitung mulai bulan September sampai dengan bulan Desember 2024. Metode pengambilan data yang dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam usaha ini adalah *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI).

Hasil analisis usaha briket jerami di Desa Sumber Kedawung, Kecamatan Leces menunjukkan bahwa usaha ini tergolong layak dan menguntungkan. Titik impas (BEP) tercapai pada 10 kemasan dari total produksi 14 kemasan, dengan BEP harga sebesar Rp7.158 dari harga jual Rp10.000 per kemasan. Nilai R/C Ratio sebesar 1,3 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan Rp1,30 pendapatan, dan ROI sebesar 14% mencerminkan tingkat pengembalian

modal yang cukup baik. Dengan efisiensi biaya, potensi keuntungan, dan ketersediaan bahan baku jerami yang melimpah, usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan.